

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan yang lahir dari Rahim seorang ibu. Seorang anak adalah titipan sekaligus anugerah dari Allah SWT kepada pasangan suami istri yang wajib dijaga dengan penuh tanggung jawab, karena dalam dirinya terdapat harkat, martabat, serta hak-hak sebagai manusia yang harus dihormati.<sup>1</sup> Dengan demikian anak harus di rawat dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang agar terwujudnya anak yang baik dan berkualitas. Menurut ibn majah yang dikutip dalam buku rahmi dkk mengatakan Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik

---

<sup>1</sup> Anita Fitriani, "Status Anak Hasil Zina Orangtua Sebelum Menikah Menurut Islam Dan Perundang-Undangan Di Indonesia," *AL-GHARRA : Jurnal Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, 2, no. 1 (2023): 38–47, <https://doi.org/journal.almaarif.ac.id/index.php/algharra/article/view/218>.

anak, serta dalam menciptakan kondisi kesehatan jasmani yang optimal.<sup>2</sup>

Setiap orang tua pasti menginginkan anak mereka lahir dan tumbuh sehat, baik kondisi fisik maupun psikisnya, serta terhindar dari kelainan atau gangguan apapun selama masa pertumbuhannya.<sup>3</sup> Namun, anugerah yang Allah berikan kadang kala di luar dugaan manusia, Allah memberikan karunia seorang anak kepada manusia sebagai suatu bentuk anugerah dan sekaligus ujian bagi mereka yang harus dijaga, diperihara dan didik. Beberapa orang tua dianugerahi anak dengan kekurangan, baik berupa cacat fisik maupun mentalnya, hal ini biasanya disebut dengan anak berkebutuhan khusus.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> R Rahmi, *Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Hukum Keluarga Islam, Dan Hukum* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), <http://eprints.umsb.ac.id/1931/>.

<sup>3</sup> Munisa Munisa, Sofni Indah Arifa Lubis, and Rita Nofianti, "Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunadaksa)," *Warta Dharmawangsa* 16, no. 3 (2022): 358–364, <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2230>.

<sup>4</sup> Nisaul Hasanah et al., "Resiliensi Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Universitas Lancang Kuning," *JPPKh Lectura: Jurnal Pengabdian Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (2023): 8–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jppkhlectura.v1i01.14394>.

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang mengalami perbedaan signifikan berupa gangguan, masalah, atau penyimpangan, baik secara fisik, sensomotorik, mental-intelektual, sosial, emosional, perilaku, maupun kombinasi dari aspek-aspek tersebut dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>5</sup> Dalam terminology yang lebih sederhana, anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang mengalami hambatan atau keterlambatan perkembangan, sehingga menghadapi kesulitan lebih besar dalam meraih keberhasilan di sekolah dibandingkan dengan anak-anak lain.<sup>6</sup>

Anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai macam klasifikasinya, salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak Tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan individu dengan tingkat kecerdasan di bawah rata-rata yang disertai dengan kesulitan dalam menyesuaikan perilaku selama masa

---

<sup>5</sup> Irdamurni, *Buku Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2018), h.4

<sup>6</sup> Rahmawati Isra D et al., "Karakteristik Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Akademik," *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni* 2, no. 2 (2024): 16–26.

perkembangannya.<sup>7</sup> Keilmuan psikologi mengungkapkan bahwa anak dengan tunagrahita termasuk dalam kelompok yang memiliki gangguan pada aspek fisik, mental, intelektual, dan lainnya.<sup>8</sup> Kondisi ini membuat seorang anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam belajar, berkomunikasi, beradaptasi pada lingkungan sekitar, dan sulit untuk memecahkan sebuah masalah.

Anak dengan tunagrahita ini mengalami berbagai hambatan dalam kehidupannya baik itu dalam aspek emosi, perilaku, sosial, serta perkembangan mental yang berbeda dari anak-anak pada umumnya.<sup>9</sup> Terkadang mereka kesulitan dalam mengelola emosi, menghadapi tantangan dalam berinteraksi sosial, serta mengalami kendala dalam memahami diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

---

<sup>7</sup> Septi Nur Faisah et al., “Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Belajar Mengenal Angka Di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman* 3 (2023): 34–41, <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/view/2464>.

<sup>8</sup> Tiara Indriarti et al., “Peran Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Layanan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Grahita Studi Kasus di SLB 1 Kulonprogo,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4 (2022): 176–85, <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.448>.

<sup>9</sup> Badriyah, L & Pasmawati, H., *Problematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus: Sebagai Panduan Bagi Pendampingan ABK*, 2020, [http://repository.iainbengkulu.ac.id/7960/1/Buku Full B5 Abk.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/7960/1/Buku%20Full%20B5%20Abk.pdf).

Permasalahan ini terjadi dikarenakan tingkat kecerdasan anak tunagrahita benar-benar di bawah tara-rata (normal), maka dalam kehidupan bersosialisasi pun mengalami hambatan yaitu: tidak berpandangan luas, mudah putus asa, tidak mau berusaha, sering tampak bengong atau melamun.<sup>10</sup>

Namun, Anak tunagrahita tetap memiliki peluang untuk meraih keberhasilan dalam hidupnya. Hal ini dapat tercapai apabila mereka mendapatkan lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah. Dalam proses tumbuh kembangnya, anak tunagrahita memerlukan perhatian khusus, bimbingan, dan motivasi yang konsisten. Oleh karena itu, anak tunagrahita memerlukan dukungan serta layanan pendidikan yang sesuai untuk mengembangkan seluruh potensinya.

Anak tunagrahita sangat memerlukan layanan pendidikan yang bersifat khusus. Dalam menjalani pendidikan, anak tunagrahita kerap menghadapi berbagai permasalahan dilingkungan sekolah karena tingkat

---

<sup>10</sup> Jati Rinarki A, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).h.111

kecerdasan yang berada dibawah rata-rata. Anak tunagrahita menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran seperti kesulitan dalam memahami materi, berbahasa, membaca, menulis, dan lain sebagainya. Hal ini yang disebabkan oleh keterbatasan dalam kemampuan perkembangan yang dimilikinya.<sup>11</sup> Dalam bidang akademik anak tunagrahita tergolong rendah namun, jika diberi pendampingan secara khusus dan diajarkan dengan cara yang dasar serta intensif, maka mereka dapat memahami materi yang diberikan.<sup>12</sup>

Anak tunagrahita dalam menjalankan berbagai hambatan di kehidupannya sehari-hari sangat memerlukan adanya dukungan dari orang tua, keluarga, teman maupun guru di sekolah agar dapat membantu untuk proses pengembangan potensi yang ada dalam dirinya. Terlebih jika keluarga memberikan dukungan sosial kepada anak

---

<sup>11</sup> Putri Salsabila and Anugerah Sulistiyowati, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember," *Indonesia Journal of Disability Research* 2, no. 1 (2024): 13–20, <https://doi.org/10.35719/ijdr.vxix.xxxx>.

<sup>12</sup> Tri Putri Sinaga et al., "Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita," *Pediaqu: Jurnal Pendidikann Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 11180–96. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

tunagrahita agar dapat meningkatkan kesejahteraan, termasuk memberikan dorongan dan perhatian yang dapat membantu mengurangi kecemasan, meningkatkan harga diri, dan mencegah gangguan psikologis.<sup>13</sup> Dengan mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, teman dan sebagainya maka anak tunagrahita itu merasa bahwa dirinya cintai, berharga, merasa nyaman, dan merasa diterima oleh lingkungan.<sup>14</sup>

Dukungan sosial juga dapat berasal dari berbagai pihak, salah satunya yaitu guru atau tenaga pengajar. Dukungan yang diberikan oleh guru sebagai salah satu bentuk bantuan yang diberikan kepada anak tunagrahita terutama di lingkungan sekolah.<sup>15</sup> Dengan memberikan

---

<sup>13</sup> Saputri Saputri Kelana, "Dukungan Sosial Keluarga Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru," *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 4, no. 2 (2022): 99–111, <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i2.441>. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 4, no. 2 (2022): 99–111, <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i2.441>.

<sup>14</sup> Saputri Kelana. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 4, no. 2 (2022): 99–111, <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i2.441>.

<sup>15</sup> Fitriani Binti Hasan, Jamaluddin Hos, and Aryuni Salpiana Jabar, "Dukungan Sosial Guru Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Dalam Bidang Pendidikan (Studi Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kusuma Bangsa Kota Kendari)," *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 4, no. 1 (2023): 43–57, <https://doi.org/10.52423/welvaart.v4i1.40072>.

bantuan terhadap anak tunagrahita dapat mengatasi tantangan belajar dan berinteraksi sosial, sehingga mereka dapat berkembang lebih baik dalam lingkungan pendidikan. Saat kebutuhan ini terpenuhi, siswa biasanya merasa lebih bahagia, termotivasi, dan memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, kekurangan dukungan sosial dari guru dapat menyebabkan perasaan cemas, stress pada siswa.<sup>16</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari SLBN 5 Kota Bengkulu memiliki jumlah siswa sebanyak 70 orang, yang terdiri dari SDLB berjumlah 34 siswa, SMPLB berjumlah 21 siswa dan SMALB berjumlah 15 siswa. Dari hasil obeservasi awal yang dilakukan di sekolah luar biasa (SLBN) 5 Kota Bengkulu, ditemukan berbagai macam anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik yang beragam, salah satunya yaitu anak tunagrahita. Dalam lingkungan sekolah ditemukan adanya beberapa siswa yang mengalami

---

<sup>16</sup> Delima Sidabuntar et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Guru Terhadap Kesejahteraan Psikologi Siswa" *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 4 (2024):53–60. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/>

kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah, siswa yang mengalami gangguan emosional, dan ada juga siswa yang kesulitan memahami pelajaran.

Peneliti memilih anak pada jenjang SDLB sebagai subjek penelitian karena pada tahap sekolah dasar inilah proses perkembangan sosial dan emosional anak mulai terbentuk secara lebih nyata. Menurut Tisna Syafnita dkk Masa sekolah dasar merupakan tahap penting dalam kehidupan seorang individu, di mana perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial berlangsung dengan cepat. Pada periode ini, anak mengalami kemajuan yang berarti dalam keterampilan motorik, kemampuan berbahasa, serta kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Anak juga mulai membangun hubungan dengan teman sebaya dan memahami perasaan orang lain. Oleh karena itu, stimulus dan lingkungan yang mendukung sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan tersebut. Peran orang tua dan guru menjadi krusial dalam memberikan dukungan dan bimbingan, sebab interaksi positif dan pengalaman belajar

yang menyenangkan mampu mengoptimalkan potensi anak secara menyeluruh.<sup>17</sup>

Kondisi ini mengharuskan para orang tua dan guru di SLBN 5 Kota Bengkulu untuk memberikan dukungan sosial yang kuat agar dapat mengoptimalkan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar bias (SLBN) 5 Kota Bengkulu. Dukungan ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga emosional dan sosial, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat belajar dengan lebih efektif dan merasa nyaman dalam lingkungan sekolah. Adanya dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal serta mampu beradaptasi dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang dukungan sosial orang tua dan guru terhadap anak ABK ( tunagrahita) di SLBN 5 Kota Bengkulu. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian

---

<sup>17</sup> Tisna Syafnita et al., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Malang: PT.Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

dengan mengikat judul “ Dukungan sosial orang tua dan guru terhadap anak ABK (studi pada tunagrahita di SLBN 5 Kota Bengkulu)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua terhadap anak tunagrahita di SLBN 5 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana dukungan sosial yang diberikan oleh guru terhadap anak tunagrahita di SLBN 5 Kota Bengkulu?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini pada anak-anak dengan kebutuhan khusus kategori tunagrahita ringan yang memiliki IQ rata-rata 55-69 karena di SLBN 5 Kota Bengkulu rata-rata anak tunagrahita ringan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ bentuk dukungan sosial yang diberikan orang tua dan guru terhadap anak berkebutuhan khusus ( tunagrahita) di SLBN 5 Kota Bengkulu”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis, dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, khususnya bagi almamater dan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang program yang melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLBN 5 Kota Bengkulu.

- b. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini menjadi tolak ukur dan panduan tentang pentingnya peran guru dalam memberikan dukungan sosial dan akademik kepada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).
- c. Manfaat bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis kepada orang tua tentang pentingnya memberikan dukungan sosial yang optimal kepada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu ini bisa digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan digunakan sebagai salah satu acuan peneliti untuk melakukan penelitian agar peneliti bisa memperkaya teori dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti orang lain. Maka peneliti mencantumkan beberapa kajian peneliti terdahulu.

1. Skripsi karya Ragil Falchu Syifa, Fakultas dakwah, prodi bimbingan dan konseling islam, Universitas islam negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2024.

Dengan judul “ Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan”. Skripsi ini berisi mengenai gambaran dukungan orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di kelurahan tanjung puwokerto selatan. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subyek pada penelitian ini berjumlah 3 orang. Hasil dari penelitian ini berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informative.<sup>18</sup>

Dalam hal ini penulis sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif . Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada pelaksanaan waktu penelitian, tempat, subyek. Dan juga pada penelitian diatas memfokuskan pada dukungan orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita, sedangkan

---

<sup>18</sup> Ragil Falchu Syifa, “*Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan*” (UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri, 2024).

dalam penelitian ini memfokuskan pada dukungan sosial orangtua dan guru terhadap anak tunagrahita.

2. Skripsi karya Habyta Gasela Perdana Putri, fakultas Ushuluddin dan Humaniora, prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri Walisongo, tahun 2022, yang berjudul “ *Bentuk Dukungan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Grobongan*”. Skripsi ini berisi mengenai gambaran dukungan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Grobongan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang tua. Hasil pada penelitian ini berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informative, dan dukungan penghargaan.<sup>19</sup>

Dalam hal ini penulis sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak

---

<sup>19</sup> Habyta Gasela Perdana Putri, “*Bentuk Dukungan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Grobongan*” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).

pada pelaksanaan waktu penelitian, lokasi, subyek dan juga pada penelitian diatas memfokuskan pada anak berkebutuhan khusus, sedangkan peneliti lebih memperkecil subyek penelitian yaitu pada anak tunagrahita.

3. Jurnal yang di tulis oleh Fitriani Binti Hasan dkk ,Tahun 2023 dengan judul “ Dukungan Sosial Guru Terhadap Anak Penyandang Disabilitas dalam Bidang Pendidikan ( Studi di Sekolah Luar Biasa ( SLB) kusuma Bangsa Kota Kendari”, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan sosial yang diberikan guru terhadap siswa-siwa disabilitas di SLB Kusuma Bangsa terdapat lima bentuk dukungan sosial yang memiliki pengaruh bagi siswa/i dalam bidang pendidikan mereka. Dalam hal ini lima dukungan sosial yang diberikan guru adalah dukungan emosional, bimbingan, informasi, penghargaan dan validasi.

Dalam hal ini penulis sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada pelaksanaan waktu penelitian, lokasi, subyek dan sama-sama membahas mengenai dukungan sosial yang diberikan guru kepada anak ABK, namun peneliti tidak membahas mengenai penyandang disabilitas, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada anak tunagrahita.<sup>20</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini maka penulis memberikan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori : terdiri dari definisi dukungan sosial, Aspek-aspek dukungan sosial, Faktor yang

---

<sup>20</sup> Fitriani Binti Hasan, Jamaluddin Hos, and Aryuni Salpiana Jabar, "Dukungan Sosial Guru Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Dalam Bidang Pendidikan (Studi Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kusuma Bangsa Kota Kendari)," *Welvaart : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 4, no. 1 (2023): 43–57.

mempengaruhi dukungan sosial, pengertian anak tunagrahita, klasifikasi anak tunagrahita, karakteristik anak tunagrahita, serta pengertian bimbingan dan konseling berkebutuhan khusus.

BAB III Metode Penelitian : terdiri dari Pendekatan dan jenis penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subjek/ Informan Penelitian, Sumber data, Teknik keabsahan data, Teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan: menjelaskan mengenai deskripsi wilayah penelitian, deskripsi informan penelitian, memaparkan fakta dan data penelitian, selanjutnya

BAB V Penutup: berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan sarta menjawab rumusan masalah dan saran merupakan anjuran yang diberikan penulis kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berperan bagi penulis selanjutnya.